

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD AL-AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**TANIA RACHMAINI BR. BANGUN
NPM 1813053032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD AL-AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

TANIA RACHMAINI BR. BANGUN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 79 peserta didik dan sampel berjumlah 79 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data berupa angket dan studi dokumen. Instrumen sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik Analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda dengan rumus uji f diperoleh hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,03 > 1,72$), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: minat belajar, perhatian orang tua, lingkungan sekolah.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PARENTS' ATTENTION AND THE SCHOOL ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING INTEREST CLASS IV SD AL-AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG

By

TANIA RACHMAINI BR. BANGUN

The problem in this research is the low learning interest of fourth grade students at SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. This study aims to examine the significant effect of parental attention and the school environment on the learning interest of fourth grade students at SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung in the academic year 2021/2022. This study uses a quantitative approach method. The population is 79 students and the sample is 79 students. The sampling technique used was non-probability sampling, namely saturated sampling. Data collection techniques in the form of questionnaires and document studies. The instrument has previously been tested for validity and reliability. Techniques Data analysis using simple regression test and multiple regression. Based on the results of hypothesis testing with multiple linear regression with the f test formula, the results of the test $F_{count} > F_{table}$ ($2.03 > 1.72$), so it can be concluded that there is an influence of parental attention and the school environment on the learning interest of fourth grade students of SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung in the 2021/2022 school year.

Keywords: *interest in learning, parents' attention, school environment.*

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD AL-AZHAR 1
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Tania Rachmaini Br. Bangun

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA
DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD AL-AZHAR 1 BANDAR
LAMPUNG**

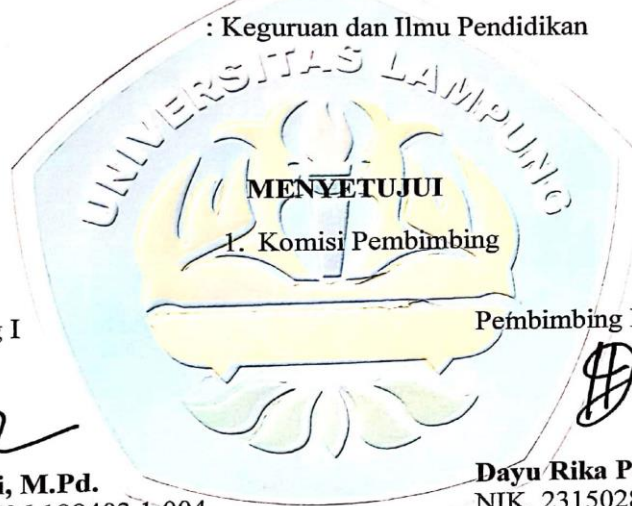
Nama Mahasiswa : **Tania Rachmaini Br. Bangun**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053032

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP. 19600706 198403 1 004

Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK. 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tania Rachmaini Br. Bangun
NPM :1813053032
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Tania Rachmaini Br. Bangun
NPM. 1813053032

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Tania Rachmaini Br. Bangun Lahir di Binjai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 15 September 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zulfian Tanzil dan Ibu Laili Hafni.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Binjai lulus pada tahun 2012.
2. Mts. Al-Washliyah 47 Binjai lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Binjai lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SDIT An-Naas, Binjai Timur. Peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jati Karya, Kecamatan Binjai Utara, Binjai.

MOTTO

“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati” .

(QS. Al-Fath :4)

“Musuh terbesarmu adalah dirimu sendiri”

“Terlambat itu bukan suatu masalah, tetapi yang menjadi masalah adalah tidak mencoba sama sekali”

(Tania Rachmaini)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Zulfian Tanzil dan Ibunda tercinta Laili Hafni, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya, serta memberikan arahan juga dukungan, terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran.

Adikku tersayang, Muammar Khadafi Bangun dan Adelia Nathasya Br. Bangun,

yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, nasihat dan semangat untuk keberhasilanku agar kelak menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain.

SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung, yang telah memberikan Izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SubhanahuWaTa'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A, I.P.M., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
8. Kepala Sekolah SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Kepala Sekolah SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba penelitian.
10. Wali kelas IV dan V SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Wali kelas IV SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang telah memberikan arahan dan bantuan selama melaksanakan ujicoba penelitian.
12. Peserta didik kelas IV dan V SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
13. Terimakasih kepada ayah Zulfian Tanzil dan Ibu Laili Hafni yang telah mendoakan dan menyemangati sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.

Semoga Allah Subhanahu WaTa'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Bandar Lampung, 27 Desember 2022

Peneliti,



Tania Rachmaini Br. Bangun
1813053032

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Ciri-Ciri Belajar	8
3. Prinsip-Prinsip Belajar	10
B. Minat Belajar	11
1. Pengertian Minat Belajar	11
2. Ciri-Ciri Minat Belajar	12
3. Faktor-Faktor Minat Belajar	14
4. Indikator Minat Belajar	17
5. Cara Meningkatkan dan Mengembangkan Minat Belajar	18
C. Perhatian Orang Tua	20
1. Pengertian Perhatian.....	20
2. Pengertian Perhatian Orang Tua	20
3. Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua	22
4. Peran Perhatian Orang Tua.....	23
5. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua	24
6. Indikator Perhatian Orang Tua.....	25
D. Lingkungan Sekolah	26
1. Pengertian Lingkungan Sekolah	26
2. Fungsi Lingkungan Sekolah	27
3. Macam-Macam Lingkungan Sekolah	29
4. Unsur Lingkungan Sekolah	32
5. Indikator Lingkungan Sekolah.....	33

E. Penelitian Relevan	35
F. Kerangka Pikir	37
G. Hipotesis Penelitian	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	38
B. Prosedur Penelitian	39
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	41
1. Defisini Konseptual Variabel	41
2. Definisi Operasional Variabel	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Koesioner/Angket	44
2. Dokumentasi	44
H. Instrumen Penelitian	45
1. Uji instrumen	46
I. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Prasyarat	49
2. Uji Hipotesis	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan Penelitian	55
2. Pengambilan Data Penelitian	55
3. Hasil Uji Prasyarat	56
4. Data Variabel	59
5. Hasil Analisis Data.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	40
2. Skoring Instrumen Angket.....	44
3. Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua	45
4. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sekolah	45
5. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar	46
6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi r	48
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	55
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X_1	56
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X_2	57
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Y	58
11. Data Variabel X dan Y	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	59
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	60
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y	61
15. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_1Y)	64
16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_2Y)	65
17. Ringkasan Hasil Regresi Berganda ($X_1 X_2Y$).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	37
2. Desain Penelitian.....	38
3. Diagram Batang Variabel X_1	60
4. Diagram Batang Variabel X_2	61
5. Diagram Batang Variabel Y	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	79
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	80
3. Surat Izin Penelitian	81
4. Surat Balasan Izin Penelitian	82
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	83
6. Instrumen Pengumpulan Data (diisi peserta didik)	84
7. Uji Validitas Instrumen X_1 , X_2 , Y	87
8. Data X_1 , X_2 , dan Y	90
9. Perhitungan Uji Normalitas	96
10. Perhitungan Uji Linearitas	106
11. Perhitungan Uji Hipotesis.....	115
12. Dokumentasi kegiatan penelitian	128

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang penting untuk menjadikan bangsa lebih maju. Peserta didik berhasil mencapai tujuan pendidikan seutuhnya, maka sekolah merupakan suatu tempat yang tepat bagi peserta didik dalam memberikan aktivitas belajar dengan minat dan bakat peserta didik. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mencetak generasi anak bangsa lebih maju dalam berpola pikir, berakhlak dan berperilaku sesuai pada norma norma tertentu. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal I menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Masalah dapat muncul di mana saja, tak terkecuali dalam belajar. Kegiatan belajar peserta didik membutuhkan minat untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik apabila tidak segera di atasi tentunya akan menghambat proses belajar peserta didik dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Peserta didik akan berhasil dalam proses belajar apabila peserta didik itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika terdapat peserta didik yang mempunyai masalah dan permasalahan peserta didik tersebut tidak ditemukan solusinya, peserta didik akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendahnya nilai, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar.

Minat belajar peserta didik merupakan sebagian hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dari

peserta didik proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat yaitu modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adanya minat belajar akan muncul motivasi dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai proses pembelajaran yang baik.

H. Idris Meity dan Ramdani, (2014: 9) minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang dalam melakukan, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sedangkan menurut Hanafi, dkk (2018: 153) “secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang dapat mengarahkan peserta didik pada tujuan yang akan dicapai. Minat belajar juga dapat membentuk diri yang positif serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Namun berusaha giat belajar saja belum cukup untuk mendapatkan minat belajar tetapi juga pendidik yang membuat setiap pelajaran menarik dan menyenangkan serta penjelasan yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Al-Azhar 1 pada hari Kamis, 24 Februari 2022 melalui *google form* dan wawancara kepada pendidik kelas IV yang bernama Dwi Maila Pauristina, S. Kom. Minat belajar peserta didik masih kurang optimal hal ini dikarenakan masih adanya peserta didik

yang merasa bosan saat pelajaran sedang berlangsung. Pelajaran dalam jaringan seperti saat ini tidak sedikit juga peserta didik yang perhatiannya dapat teralihkan ketika melihat ada salah satu keluarga yang sedang bermain game ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas dari pendidik. Padahal sekolah telah memfasilitasi peserta didik dengan materi lewat *website*, kemudian pendidik melakukan *zoom* dengan peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat memahami keseluruhan materi yang telah diberikan oleh pendidik, meskipun demikian masih ada peserta didik yang telat mengumpulkan tugas, bahkan tidak memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik. Beberapa peserta didik juga tidak mencatat mata pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Sehingga masalah ini dibutuhkan perhatian lebih lagi.

Faktor yang lebih banyak mempengaruhi minat belajar peserta didik ialah faktor orang tua dalam memberikan bimbingan yang terbaik agar timbul suatu minat dalam diri peserta didik. Disisi lain, dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Ditinjau dari orang tua, bahwa perhatian orang tua yang lebih kepada anak merupakan bukti kasih sayang yang diberikan orang tua sehingga anak akan menjadi lebih giat dalam belajar. Meskipun pada kenyataannya orang tua sudah cukup baik dalam memberikan perhatiannya namun akan menjadi lebih baik jika itu lebih ditingkatkan sehingga minat belajar peserta didik akan menjadi lebih baik. Orang tua harus melakukan pengawasan secara langsung kepada anak pada saat belajar sehingga anak akan lebih fokus dalam belajar tidak sambil melakukan aktivitas lainnya seperti bermain HP, menonton televisi, Apabila pengawasan seperti itu terus dilakukan maka belajar peserta didik akan menjadi lebih baik sehingga minat belajar dan prestasi belajar akan menjadi

lebih baik pula. Peran dari orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anak khususnya untuk kegiatan belajar peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan belajar dengan baik karena orang tua tidak hanya sekedar mengingatkan tapi juga mengawasi secara langsung.

Selain di dukung oleh perhatian orang tua, minat belajar di dukung pula oleh lingkungan sekolah. Menurut Dalyono, (2010: 59) “keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas pendidik, metode mengajarnya, keadaan fasilitas dan perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib di kelas, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.”

Sekolah yang tertib dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat terwujud karena adanya persepsi yang baik dari para peserta didik terhadap keadaan atau kondisi sekolahnya. Ciri-ciri sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang baik tercermin dari suasana belajar yang nyaman, ramah dan tenang, hubungan aktivitas sekolah yang harmonis, serta kenyamanan fisik dan psikologis.

Cara mengatasi peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, pendidik hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, Lingkungan sekolah yang baik memberikan stimulasi pada peserta didik untuk berkonsentrasi, menumbuhkan minat, ataupun menumbuhkan sikap dan daya saing dengan teman-teman sebayanya dalam hal pencapaian belajar. Persepsi yang baik dari peserta didik terhadap lingkungan sekolah maka akan memberikan dampak yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Al-Azhar 1 melalui *google form* , perhatian orang tua masih kurang optimal hal ini dikarenakan orang tua peserta didik belum semua yang menyiapkan jadwal khusus belajar untuk peserta didik, meskipun demikian orang tua berusaha menemani dan mengajarkan

peserta didik saat belajar. Beberapa orang tua juga ada yang menanyakan kesulitan anak saat pelajaran di kelas dan ada juga yang tidak. Namun setelah peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas IV kebanyakan dari orang tua peserta didik belum memberitahukan mengenai kesulitan anak pada mata pelajaran tertentu, misalnya seperti anak tersebut selalu kesulitan dalam matapelajaran matematika.

Lingkungan SD Al-Azhar 1 sudah baik, gedung yang kokoh dan ruangan kelas yang nyaman, tetapi karena saat ini masih belajar dalam jaringan sehingga pendidik mengajar menggunakan media *zoom*, *website*, dan *whatsapp*. Namun saat pelajaran daring seperti saat ini pendidik jarang membuat peserta didik melakukan tugas kelompok, sehingga peserta didik kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas IV, pendidik pernah membuat tugas kelompok selama pandemi namun hanya sekali, tugas tersebut adalah mencari tahu pekerjaan orang tua dari teman sekelompoknya sendiri.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 4 SD Al-Azhar 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti antara lain :

1. Orang tua belum maksimal dalam memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak.
2. Minat belajar peserta didik yang belum optimal.
3. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua
2. Lingkungan sekolah
3. Minat belajar peserta didik kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas IV?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas IV.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam ruang lingkup mahapeserta didik PGSD dalam pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Manfaat bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan minat belajar dalam mengikuti kegiatan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dalam perkembangan anak.

c. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini untuk orang tua adalah memberikan masukan agar perhatian kepada peserta didik/anak supaya minat belajar dapat optimal dengan baik dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian keilmuan tentang perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*.
2. Objek penelitian ini adalah perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan minat belajar peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2021/2022.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.
4. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan seumur hidup. Menurut Siregar Eveline dan Nara Hartini (2011: 3) belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Menurut Komalasari (2010: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau perubahan tingkah laku dalam pengetahuan yang bersifat permanen atau perubahan sementara.

2. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Ciri-ciri belajar menurut Siregar Eveline dan Nana Hartini (2010: 5) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disiplin.

- c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan itu tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Belajar ciri-ciri di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang dapat merubah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dengan usaha untuk mendapatkan hasil yang baik dan peserta didik dapat menambah pengetahuan.

Belajar tidak hanya diartikan sebagai terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang diakibatkan dari pertumbuhan, kematangan dan insting.

Menurut Suardi (2012: 12-13) terdapat 6 ciri-ciri belajar, sebagai berikut:

- a. Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya.
- b. Belajar merupakan perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak dia menyadari setelah peristiwa itu berlangsung.
- c. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- d. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi.
- e. Belajar merupakan proses interaksi.
- f. Perubahan berlangsung dari sederhana ke arah yang lebih kompleks.

Sedangkan menurut Djamarah (2011: 5) ciri-ciri belajar ada enam, sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Dari beberapa ciri-ciri belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi secara berkesinambungan bahkan permanen namun bersifat positif dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah suatu hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik agar peserta didik memperoleh semangat belajar untuk perkembangan belajarnya sendiri. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 129) prinsip-prinsip belajar ialah :

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya. Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang sangat pesat.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai prinsip pembelajaran sepanjang hayat.
- c. Keberhasilan belajar mencakup semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan keterampilan hidup (*Life Skill*). Menurut Ki Hajar Dewantara belajar harus mengembangkan cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (motivasi) dan karya (psikomotor).
- d. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif.
- e. Keberhasilan belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu. Berlangsung di sekolah (kelas dan halaman sekolah), di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi, di alam sekitar, dalam bengkel kerja, di dunia industry, dan sebagainya.
- f. Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru. Berlangsung dalam situasi formal, informal, dan sebagainya.
- g. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi tinggi. Biasanya terikat dengan penemuan tujuan yang kompleks, diarahkan kepada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu yang bernilai tinggi ini harus terencana, memerlukan waktu dengan upaya yang sungguh-sungguh.
- h. Perubahan belajar yang bervariasi dari yang paling tinggi sederhana sampai dengan yang amat kompleks.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar.
- j. Dalam hal tertentu, belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan orang lain. Orang lain itu dapat berupa gurum orang tua, teman sebaya yang kompeten dan lainnya.

Sedangkan menurut Anitah (2011:15-19) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi, yaitu suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas peserta didik.

- b. Perhatian, yaitu suatu hal yang menjadi arah pusat pembelajaran selama berlangsung.
- c. Aktivitas, yaitu hal-hal yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup aktivitas mental dan emosional peserta didik.
- d. Balikan, yaitu pendidik harus segera memberitahu peserta didik terkait hasil belajar yang ia peroleh dalam suatu pembelajaran.

Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42), prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung peserta didik berpengalaman
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Balikan dan penguatan
- g. Perbedaan individual

Dari beberapa prinsip-prinsip belajar di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar tidak bisa dilaksanakan dengan sembarangan atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. Prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Syah Muhibbin (2011:152) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan

peserta didik tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. H. Idris Meiry dan Ramdani (2014: 9) minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang dalam melakukan, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas dalam melakukan kegiatan dengan baik, dan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang, pada suatu aktivitas tertentu.

Suryono dan Hariyanto (2011 : 19) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Uum Murfiaah (2017:1) belajar adalah kata kunci yang mengantarkan manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil. Belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang dan peserta didik.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa minat belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku secara aktif, proses merespon perubahan terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat berbagi pengalaman dan memahami sesuatu yang dipelajari.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada

pembelajaran dan minat belajar juga dipengaruhi oleh budaya. Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri, Susanto (2014: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2010: 57) peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock (2013: 115) menjelaskan ada tujuh ciri-ciri minat antara lain:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
- c. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur
- f. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senanga yang akhirnya dapat diminatinya
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan hasil yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

3. Faktor-Faktor Minat Belajar

Salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan belajar adalah minat.

Minat tidak muncul sendiri dalam diri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2015 : 54) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak, antara lain:

- a. Motivasi, Minat seseorang akan tumbuh semakin tinggi jika disertai dengan adanya motivasi, baik motivasi internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terus berusaha untuk belajar sehingga minat belajar yang ada pada dirinya akan terus berkembang.
- b. Minat dapat diperoleh melalui kegiatan belajar. Dengan terus belajar, anak yang semula kurang tertarik pada suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akan menjadi tertarik dengan pelajaran tersebut karena adanya pertumbuhan minat belajar. Slameto (2015:1) mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat sesuatu dengan belajar. Karena semakin banyak belajar maka akan semakin luas pula bidang minat.
- c. Perhatian Orang Tua, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan anaknya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan minat belajar anak. Dalam mengembangkan minatnya, anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua. Orang tua harus membimbing kegiatan belajar anak, agar anak dapat terus belajar secara terus menerus. Apabila anak terus belajar maka minat belajarnya akan semakin tinggi dan berkembang secara optimal.
- d. Teman Pergaulan, teman bergaul sangat berpengaruh pada anak, sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 71) mengatakan bahwa pengaruh-pengaruh dari teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada diri anak, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang kurang baik akan memberikan pengaruh buruk pada

anak. Agar minat peserta didik berkembang dengan baik maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik serta adanya pengawasan dari orang tua.

- e. Lingkungan, lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan minat belajar anak. Melalui interaksi dengan lingkungannya, anak dapat mengembangkan minat belajarnya. Melalui pergaulan, seseorang akan terpengaruh minatnya. Slameto (2010:80) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang memberikan pengalaman anak dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, tanpa adanya yang menyuruh.
- f. Cita-cita, setiap anak mempunyai cita-cita dalam hidupnya. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa mendatang. Dalam memperjuangkan cita-cita, seseorang akan mendapatkan hambatan dan rintangan, tapi cita-cita tersebut tetap diperjuangkan.
- g. Bakat, bakat atau aptitude menurut Hilgrd (dalam Slameto, 2015:57) "*the capacity to learn*". Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- h. Hobi, bagi setiap orang, hobi merupakan salah satu hal yang menimbulkan minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi menggambar akan mempunyai ketertarikan untuk mempelajari ilmu seni rupa. Dengan demikian, faktor hobi tidak dapat dipisahkan dengan faktor minat.
- i. Fasilitas, berbagai macam fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Bila fasilitas pendukung kegiatan belajar anak tersedia lengkap, maka akan timbul minat anak untuk belajar guna memperluas pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya, apabila fasilitas yang ada justru dapat mengurangi minat belajar anak, seperti merebaknya tempat game, tentu akan berdampak negatif bagi perkembangan minat belajar anak. Beberapa faktor seperti motivasi, belajar, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, dan fasilitas dapat mendorong timbulnya minat belajar dalam diri anak. Dengan adanya beberapa faktor tersebut anak akan belajar secara terus menerus, sehingga minat belajar anak akan semakin berkembang. Apabila minat belajar anak dapat berkembang dengan baik, diharapkan hasil belajar anak akan optimal.

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Sebagai mana dikemukakan oleh Fatimah (2016 : 13) faktor internal meliputi:

- a. Kesehatan
- b. Dorongan, dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan sosial dan dorongan individual.
 - 1) Dorongan individual, Dorongan individual yaitu dorongan dari diri sendiri. Menurut Suryabrata dalam Fatimah (2016 :13), contoh dorongan individual adalah “dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya.
 - 2) Dorongan sosial, Dorongan sosial merupakan dorongan dari luar individu, berupa dorongan dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain untuk keberlangsungan hidup ditengah-tengah masyarakat sebagai makhluk sosial. Menurut Suryabrata dalam Fatimah (2016 :15) contoh dorongan sosial “dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya.”
 - 3) Motif, motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Perbedaan motif dan dorongan adalah motif merupakan keadaan yang dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas.
 - 4) Emosional,

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, menurut Karina (2017 : 68) faktor eksternal meliputi:

- a. Bahan pelajaran dan sikap guru
- b. Keluarga
- c. Teman pergaulan
- d. Lingkungan

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang ialah adanya dorongan dari dalam, faktor emosional, dan faktor dorongan sosial. Faktor dorongan sosial berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berperan sangat besar, sebab seseorang untuk pertama kalinya belajar dan membentuk kepribadiannya. Dalam keluarga yang harmonis, seseorang dapat memiliki minat yang optimal yang berasal dari orangtua yang membimbing pendidikan anaknya. Minat belajar dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial, sebab sekolah menjadi tempat kegiatan pembelajaran yang formal.

4. Indikator Minat Belajar

Minat belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif saat terdapat ketertarikan peserta didik didalamnya, mulai dari memperhatikan, mencatat, bertanya dengan rasa keingintahuannya, dan lain-lain.

Minat belajar dapat dinilai dari empat indikator, menurut Slameto (2010 : 180), bahwa beberapa indikator terkait minat belajar yaitu:

- a. Perasaan senang
- b. Keterlibatan peserta didik
- c. Ketertarikan; dan
- d. Perhatian peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Perasaan senang, apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk melakukan proses pembelajaran. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. Peserta didik yang memiliki perasaan senang terhadap materi pelajaran akan mengakibatkan dirinya memperhatikan pelajaran dengan baik.
- b. Keterlibatan peserta didik, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya, dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik.
- c. Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.
- d. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2014 : 62) indikator minat belajar adalah sebagai berikut.

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat bergantung pada kegiatan belajar.

- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- d. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egoisentrus, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Sukartini (dalam Priansa, 2015 :62), indikator minat belajar peserta didik terdiri dari:

- a. Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu.
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
- c. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- d. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan. Rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki indikator yang terdiri dari empat aspek yaitu: perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, perhatian peserta didik.

5. Cara Meningkatkan dan Mengembangkan Minat Belajar

Ada beberapa macam yang dapat pendidik lakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Diantaranya adalah pendidik harus memiliki kreatifitas yang baik agar peserta didik memiliki minat belajar yang baik.

Djamarah Bahri Syaiful (2011 :167) bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar anak, yaitu :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan belajar yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak, sehingga anak akan mudah menerima bahan belajar.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang relative kondusif.
- d. Menggunakan berbagai bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.
- e. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- f. Menghubungkan bahan belajar yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak, sehingga anak mudah menerima bahan ajar. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh

- hasil belajar yang optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- g. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut Kompri (2015 : 253- 254) peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala peserta didik memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, tidak akan diminati oleh peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan peserta didik akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat menghilangkan minat peserta didik untuk belajar. Biasanya minat peserta didik akan tumbuh jika ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lainnya.

Baharuddin (2015 : 27) minat sama halnya dengan kesadaran dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan,
- b. Menghubungkan bahan pelajaran diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran,
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,

- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat belajar dapat memberikan hasil belajar yang optimal, belajar menjadi menyenangkan dikarenakan pendidik kreatif dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

C. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek baik di dalam. Menurut Slameto (2010 : 105), “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut pendapat Sagala (2013 : 130), perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Selanjutnya menurut Wagito (2010 : 110), perhatian adalah pemusatan konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan suatu objek.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil dari kesimpulan bahwa perhatian adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang sedang melaksanakan aktifitas berupa pemusatan tenaga/kekuatan jiwa semuanya ditunjukkan pada sekumpulan objek tertentu.

2. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian dapat dipahami sebagai hal memperhatikan apa yang akan diperhatikan. Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian perhatian, diantaranya Suryabrata Sumadi (2014 : 14) mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu aspek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Slameto (2010 : 105) “bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar lingkungan sekitar.”

Orang tua merupakan pengetahuan dari ayah dan ibu kandung. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Namun, ingatlah bahwa orang tua selain melahirkan kita, juga termasuk orang tua yang telah memelihara kita sedari kecil, menyayangi kita tanpa ada perbedaan, yaitu orang tua asuh atau orang tua angkat. Menurut Gazali dalam Slameto (2010 : 57) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap belajar bahan yang dipelajarinya.

Zakiah Darajat dalam Sihabudin (2017: 157) juga merumuskan bahwa orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tuanya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan pemikiran yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan sekitar.

3. Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua

H. Idris Meity dan Ramdani (2014 : 11) perhatian dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang selektif dalam kehidupan mental atau dapat dikatakan bahwa perhatian adalah aktifitas mental yang berasal dari rangsangan lingkungan dan tertuju pada suatu objek tertentu. Minat dan perhatian sangatlah berbeda hanya saja keduanya mempunyai keterkaitan yaitu, perhatian yang tinggi/besar sangatlah mengarah ke minat. (H. Idris Meity dan Ramdani, 2014 : 20) macam-macam jenis perhatian adalah:

- a. Perhatian spontan/disengaja, perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan, atau biasa disebut dengan perhatian asli. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbul karena kemauan dan biasanya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai.
- b. Perhatian Statis, perhatian statis merupakan perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.
- c. Perhatian Konsentratif dan Distributif, perhatian konsentratif yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Sedangkan perhatian distributive (terbagi-bagi), merupakan perhatian yang ditujukan kepada beberapa arah dalam waktu yang bersamaan.
- d. Perhatian sempit dan luas, perhatian sempit adalah perhatian yang ditujukan pada suatu objek yang terbatas dan tidak mudah berpindah ke objek lain. Sedangkan perhatian luas merupakan perhatian yang tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu saja, sehingga orang yang mempunyai perhatian luas mudah tertarik pada hal-hal baru.
- e. Perhatian Fiktif dan Fluktuaktif, perhatian fiktif (melekat), merupakan perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan melekat lama pada objek tertentu. Kemudian perhatian fluktuaktif (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Walgito, (2010 : 112-113) membagi perhatian menjadi lima yaitu:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat sempit dan perhatian yang luas.
- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian masih bisa dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi.
- d. Ditinjau dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang setara

- e. Perhatian yang dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu objek tertentu, sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau berganti objek.

Menurut Slameto (2010 : 66), dimana tingkat perhatian orang tua dan motivasi dalam keluarga mempengaruhi hasil dan sikap anak dalam belajar. Dengan perhatian yang cukup maka anak akan termotivasi untuk belajar sehingga menambah semangat dan keinginan.

Berdasarkan berbagai pendapat dan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis perhatian yang lebih dari orang tua adalah memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar, memfasilitasi kegiatan belajar, menjaga komunikasi, membantu anak kesulitan belajar.

4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua harus memberikan pendidikan setinggi-tingginya untuk anaknya. Menurut Kurniawan (2013 : 64), “ dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga”.

Pada hal ini orang tua berperan sebagai pendidik dan anak menjadi peserta didik. Menurut Slameto (2010 : 64), “bahwa orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya baik di sekolah maupun di rumah, jika perlu menghubungi pendidik anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya”. Sedangkan menurut Olsen (2010: 37), “ upaya orang tua secara konsisten dikaitkan dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi, dan besarnya pengaruh upaya orang tua sangat besar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pertama anak adalah orang tua dan lingkungan keluarga, bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang pendidik saja akan tetapi orang tua

juga wajib memberikan dorongan, membantu kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk perhatian orang tua kepada anak seperti menyediakan fasilitas belajar, menjadi teman diskusi saat anak belajar, memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan pujian dan hadiah saat anak mendapatkan nilai baik, dan tetap memberikan semangat kepada anak saat mendapatkan nilai jelek agar anak tetap bersemangat dan berusaha memperbaiki belajarnya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013 :87-91) keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh perhatian orang tua yang meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, fasilitas belajar merupakan segala perlengkapan yang dibutuhkan anak sebagai penunjang kegiatan belajar, semakin lengkap fasilitas belajar maka anak dapat belajar secara maksimal namun apabila fasilitas belajar tidak lengkap maka proses belajar akan terhambat. Adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi domain anak yang sedang menekuni belajarnya. Fasilitas belajar meliputi dua unsur yaitu alat belajar dan tempat belajar.
 - 1) Alat pelajaran yaitu segala peralatan yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik. Kurangnya alat pelajaran akan menghambat kemajuan belajar anak.
 - 2) Tempat belajar yaitu sarana pendukung kegiatan belajar kondusif, meliputi ruangan belajar, meja kursi belajar, dan penerangan. Penyediaan tempat belajar yang nyaman dan tenang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas belajar anak.
- b. Membantu Kegiatan Belajar Anak , anak selalu membutuhkan bantuan dari orang tua, khususnya dalam kegiatan belajar. Bentuk perhatian orang tua yang dapat meningkatkan kegiatan belajar anak dengan membantu setiap masalah belajarnya. Berbagai cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, sebagai berikut:
 - 1) Memberi bimbingan cara mengatur jam belajar anak misalnya memperhitungkan waktu dengan materi pelajaran yang akan dipelajari agar anak dapat belajar dengan tertib. Adanya bimbingan orang tua dalam mengatur jam belajar anak dapat menjadikan kegiatan belajar berjalan efektif dan efisien.
 - 2) Bantuan mengatasi kesulitan belajar anak dilakukan orang tua dengan cara memberikan keterangan-keterangan sesuai kebutuhan anak saat mengalami kesulitan belajar atau orang tua mencari

bantuan orang lain yang lebih dapat mengatasi masalah belajar anak. Adanya bantuan dari orang tua dapat membuat anak nyaman dan mengurangi kesulitan belajarnya.

- 3) Bantuan memberikan motivasi belajar agar proses belajar anak dapat lancar dan berhasil merupakan tugas utama orang tua. Motivasi yang diberikan orang tua bertujuan agar anak lebih giat dan tidak takut dalam menghadapi kesulitan belajar.

Menurut Slameto (2015 : 105-107) bentuk-bentuk perhatian orang tua meliputi:

- a. Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak;
- b. Menjalin hubungan komunikasi yang baik;
- c. Memberikan sarana dan prasarana belajar secara lengkap;
- d. Memberikan dorongan melakukan kegiatan belajar; dan
- e. Memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak.

Menurut Helmawati (2016 : 88-91) bentuk-bentuk perhatian orang tua sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak;
- b. Menyediakan secara cukup sarana dan prasarana belajar anak;
- c. Mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak;
- d. Memberikan kasih sayang kepada anaknya;
- e. memperhatikan kesehatan anak; dan
- f. menciptakan suasana yang tenang dan tentram.

Berdasarkan beberapa penjelasan, bentuk-bentuk perhatian kepada anak bermacam-macam seperti memberikan bimbingan belajar, menyediakan sarana dan prasana, memberikan komunikasi yang baik, memberikan dorongan belajar kepada anak, memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perhatian orang tua kepada anak dibutuhkan indikator-indikator yang harus diteliti.

6. Indikator Perhatian Orang Tua

Ada beberapa indikator perhatian orang tua yang dijelaskan para ahli. Menurut Djamarah (2014 : 25), “bahwa peranan pola asuh dapat menjadi indikator yang mempengaruhi teladanan kebiasaan hidup sehari-hari, sehingga anak selalu meniru kebiasaan hidup orang tua”. Sedangkan

menurut Slameto (2010 : 61),” tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, antara lain:

- a. Pemberian bimbingan belajar
- b. Pengawasan terhadap belajar anak
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar
- e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram
- f. Memperhatikan kesehatan anak.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2013: 85), ada beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua memberi motivasi belajar kepada anak
- b. Orang tua memberikan penghargaan
- c. Orang tua membimbing anak dalam belajar
- d. Orang tua menciptakan suasana rumah yang tentram dan harmonis
- e. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator perhatian orang tua adalah (a) pemberian bimbingan belajar, (b) pengawasan terhadap belajar anak, (c) pemberian penghargaan dan hukuman. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Slameto (2010: 61)

D. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat minat belajar dan keberhasilan peserta didik. Menurut Sabdulloh (2010 : 196) “lingkungan sekolah sebagai berikut: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Kadir, dkk (2012 : 77) mengemukakan lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Nursid (2014 : 52) Lingkungan belajar atau pembelajaran atau pendidikan terdiri dari berikut ini:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai lingkungan, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah meliputi segala sesuatu di luar diri yang ada di dunia ini dalam cara-cara tertentu membawa pengaruh tertentu pada diri manusia. Lingkungan dapat meliputi segala hal-hal yang nyata, misalnya tumbuhan, binatang, kepercayaan, sosial ekonomi, kebudayaan dan upaya lain yang dilakukan manusia.

2. Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, fungsi lingkungan sekolah sangat banyak. Abu Ahmadi (2003 : 162), lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, melainkan fungsi lingkungan sekolah sangat banyak, fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- b. Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
- c. Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
- d. Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- e. Konservasi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada peserta didik.

- f. Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.
- g. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam atau memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan anak.
- h. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
- i. Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- j. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dan hidup bersama maupun bekerjasama dengan orang lain dan dapat hidup mewujudkan cita-citanya dirinya sendiri.

Menurut Muri Yusuf dalam Malida (2011 : 25), mengatakan bahwa fungsi lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah. Sekolah, pendidik dan tenaga pendidik lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya berusaha melaksanakan tugas.
- b. Memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda.

Pendapat lain dikemukakan oleh Musaheri (2007 : 138-139), bahwa fungsi dari lingkungan sekolah, yaitu:

- a. Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- b. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan; dapat mengembangkan keterampilan peserta didik; dan hidup bersama maupun bekerjasama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya.

Lingkungan sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Selain itu, dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif, peserta didik mampu terjun dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

3. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Macam-macam lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana peserta didik berada dalam lingkungan situasi belajar dan memiliki suasana, tanggung jawab, serta kebebasan yang berbeda dari lingkungan lain. Sukmadinata (2009: 5) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal.
- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik maupun para pendidik dan pihak lainnya.

Sedangkan menurut Kurwati dan Priansa (2014 : 271) menyatakan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari beberapa komponen penting. Macam-macam komponen lingkungan sekolah, yaitu:

- a. Lingkungan Fisik
 - 1) Sarana sekolah, sarana dan prasarana yang memadai akan mencapai tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah.
 - 2) Prasarana Sekolah, berikut ini beberapa prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas, yaitu:
 - a. Perpustakaan, sebagai penyedia sumber informasi bagi peserta didik dalam belajar.
 - b. Ruang Kelas, sebagai tempat untuk belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Kelengkapan Sekolah, segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Lingkungan Non Fisik/Sosial

- 1) Interaksi antara Guru dengan Peserta didik, interaksi adalah suatu hubungan antara individu dengan individu lain, dengan adanya proses saling mempengaruhi dan saling mengubah. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam belajar.
- 2) Interaksi antara Peserta didik dengan Peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik tidak kalah penting walaupun interaksi yang paling fungsional adalah interaksi guru dengan peserta didik.

Menurut Slameto (2015 : 117) terdapat macam-macam lingkungan sekolah yang mempengaruhi peserta didik sebagai berikut:

- a. Metode mengajar, suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya seorang pendidik kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga pendidik tersebut menyajikannya tidak jelas kepada peserta didik dan pelajaran itu sendiri tidak baik. Akibatnya peserta didik malas dalam belajar.
- b. Kurikulum, sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang tidak baik misalkan kurikulum yang terlalu padat sehingga tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik. Dalam sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik.
- c. Relasi pendidik dengan peserta didik, proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dan peserta didik yang dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Pendidik yang kurang relasi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan peserta didik merasa jauh dari pendidik, serta merasa segan dalam berpartisipasi secara aktif di dalam kelas. Peserta didik yang menyukai pendidik akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
- d. Relasi peserta didik dengan peserta didik, pendidik yang kurang berdekatan dengan peserta didik akan kurang bijaksana, tidak akan

melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa di dalam kelas tidak terbina dengan baik dan bahkan hubungan pada masing-masing peserta didik tidak tampak. Menciptakan relasi atau hubungan yang baik antar peserta didik sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

- e. Disiplin sekolah, kedisiplinan di sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pendidik dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman serta mengikuti tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah. Dengan demikian peserta didik akan lebih maju, peserta didik juga harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Peserta didik akan disiplin jika pendidik beserta stafnya disiplin pula.

f. Alat pelajaran

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa macam-macam lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik atau sarana sekolah. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Selain masalah sarana, kelengkapan sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Sedangkan lingkungan sosial hubungan peserta didik dengan teman-temannya yaitu menciptakan hubungan yang baik antar peserta didik, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

4. Unsur Lingkungan Sekolah

Unsur lingkungan sekolah merupakan hal-hal yang mempengaruhi belajar peserta didik. Menurut Slameto (2015 : 61-69) menyatakan ada beberapa unsur lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu:

- a. Metode mengajar, metode mengajar mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula dan sebaliknya.
- b. Kurikulum, kurikulum yang kurang baik berpengaruh yang tidak baik terhadap belajar dan begitu pula sebaliknya.
- c. Relasi Guru dengan Peserta didik, guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.
- d. Relasi Peserta didik dengan Peserta didik, menciptakan relasi dengan baik antar peserta didik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.
- e. Disiplin Sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar.
- f. Alat Pelajar, alat belajar yang baik dan lengkap juga perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta peserta didik juga dapat belajar dengan baik.
- g. Waktu Sekolah, waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.
- h. Standar Belajar di atas Ukuran, guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya peserta didik kurang mampu dan takut kepada guru.
- i. Keadaan Gedung, dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi peserta didik maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.
- j. Metode Belajar, banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik.
- k. Tugas Rumah, pendidik tidak terlalu banyak dalam memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Sedangkan menurut Slameto dalam Karwati dan Priansa (2014: 268-269) menyatakan bahwa beberapa unsur yang ada di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Metode Mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi Guru dengan Peserta didik
- d. Relasi Peserta didik dengan Peserta didik

- e. Disiplin Sekolah
- f. Alat Pelajaran
- g. Waktu Sekolah
- h. Standar Pelajaran di Atas Ukuran
- i. Keadaan Gedung
- j. Cara Belajar
- k. Tugas Rumah

Menurut Hasbullah (2013: 46) lingkungan sekolah meliputi: lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

1. Lingkungan fisik sekolah
 - a) Sarana
 - b) Prasarana
 - c) Hubungan peserta didik dan pendidik
 - d) Hubungan peserta didik dan peserta didik
 - e) Hubungan peserta didik dan staf sekolah
2. Lingkungan Akademis
 - a) Suasana sekolah yang kondusif
 - b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - c) Tata tertib sekolah

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsure lingkungan sekolah meliputi : metode mengajar peserta didik, kurikulum, hubungan peserta didik dan pendidik, hubungan peserta didik dan peserta didik, disiplin sekolah dan keadaan gedung.

5. Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di sekolah yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Slameto (2013: 64) indikator belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sarana, pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar waktu yang baik penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.
- b. Prasarana, dengan jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dan yang lainnya harus memadai di dalam setiap kelas.
- c. Media belajar, media belajar merupakan salah satu cara yang yang digunakan pendidik agar peserta didik dapat memahami penjelasan dari materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

- d. Sumber-sumber belajar adalah sesuatu yang dimanfaatkan pada kegiatan proses belajar mengajar oleh pendidik dan peserta didik untuk memudahkan mempelajari dan memahami materi pelajaran.
- e. Hubungan Peserta didik dengan Pendidik, proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dengan peserta didik di pengaruhi oleh hubungan pendidik dengan peserta didik yang baik, peserta didik yang menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
- f. Hubungan Peserta didik dengan Peserta didik , peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan peserta didik satu dengan yang lainnya, apabila semakin parah akan mengganggu belajar peserta didik dan membuatnya malas ke sekolah.
- g. Disiplin sekolah (pelaksanaan tata tertib), kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/karyawan sekolah.

Pendapat lain dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) bahwa Lingkungan Sekolah meliputi:

- a. Lingkungan Fisik Sekolah Lingkungan ini meliputi lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan fisik sekolah berperan dalam menyediakan segala kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan lingkungan fisik yang lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai yang diharapkan.
- b. Lingkungan Sosial Lingkungan yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Hubungan baik antarwarga sekolah tersebut perlu dijaga demi keharmonisan Lingkungan Sekolah. Lingkungan sosial yang baik akan mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.
- c. Lingkungan Akademis Lingkungan akademis meliputi suasana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lingkungan ini merupakan lingkungan utama siswa di sekolah. Di lingkungan akademislah siswa dididik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas saat program ekstrakurikuler.

Menurut Muhibbin Syah (2013: 135) Lingkungan Sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- a. Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi

semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

- b. Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, dan sebagainya. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan akademis, lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial/lingkungan fisik. Lingkungan akademis berupa metode pembelajaran, dan kesesuaian kurikulum. Lingkungan sosial diantaranya hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan karyawan sekolah dan pelaksanaan tata tertib. Lingkungan nonsosial/lingkungan fisik yaitu keadaan sarana dan prasarana sekolah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Slameto (2013: 64).

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ulfi Maulida Rachmat (2019), Universitas Pasundan Bandung yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar.” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar. Berdasarkan perhitungan nilai Fhitung 25,210 dan nilai 5,021. Besaran pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik dapat dilihat dari R 2 yaitu sebesar 0,303, maka $0,303 \times 100\% = 0,303\%$, sedangkan nilai hasil simultan bersignifikan sebesar 0,00. Artinya pengaruh perhatian orang tua berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 0,00, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan sekaligus acuan dari penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, jenis survey, dan teknik purposive sampling. Perbedaan dari penelitian ini adalah jumlah populasi dan sampel, serta lokasi penelitian.

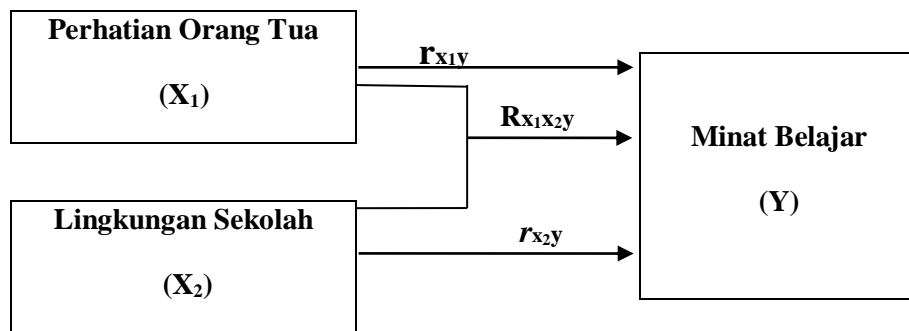
2. Dewi Yuninda (2021), Universitas Lampung yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar peserta didik Kelas Tinggi pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Hajimena”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Hajimena pada tahun pelajaran 2020/2021. Besaran Pengaruh perhatian orang tua terhadap Motivasi Belajar peserta didik Kelas Tinggi pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Hajimena”. Berdasarkan penilaian $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan $\alpha = 0,05$. $DF - n - k = 1 = 66 - 2 = 64$ ($t_{tabel} = 1,99$) t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau **3,77 > 1,99**. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis diterima, kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

3. Tazkiyatun Nafs (2020), Universitas Lampung yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban angket peserta didik yang rendah serta dilihat dari nilai MID Semester Genap peserta didik yang rendah pula. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pembelajaran maka akan memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran tersebut sehingga hasil belajarnya pun tinggi. Hasil signifikansi $t_{hitung} = 4,9172 > 2,013$ berarti signifikan, maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode *expo facto*, teknik sampel dan sampel penelitian.

4. I Komang Sucandra (2021), Universitas Lampung yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas V sekolah

dasar. Hasil signifikansi $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $14,141 > 3,171$ dengan demikian terdapat pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap kesiapan belajar peserta didik di kelas V sekolah dasar.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

- X₁ : Variabel Bebas (Perhatian orang tua)
- X₂ : Variabel Bebas (Lingkungan sekolah)
- Y : Variabel Terikat (Minat belajar)
- : Pengaruh
- r_{x₁y} : Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar
- r_{x₂y} : Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar
- R_{x₁x₂y} : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka relevan terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas IV.

1. r_{x₁y} = Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas IV.
2. r_{x₂y} = Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV.
3. R_{x₁x₂y} = Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV.

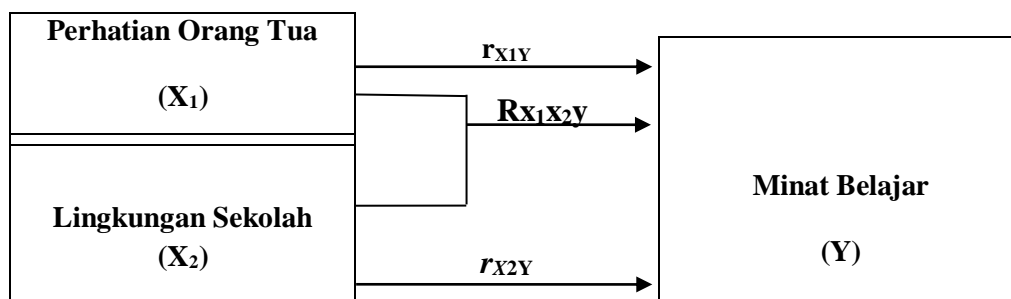
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2014: 7), “penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Pengaruh antara ketiga variabel dapat digambarkan dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

r_{x_1y} = Perhatian Orang Tua terhadap minat belajar

r_{x_2y} = Lingkungan Sekolah terhadap minat belajar

$R_{x_1x_2y}$ = Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV di SD Al-Azhar 1 Bandar

Lampung. Sehingga diperlukan tiga kelompok variabel yaitu variabel X_1 (perhatian orang tua), variabel X_2 (lingkungan sekolah) dan variabel Y (minat belajar).

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV dan pendidik wali kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
 - c. Uji coba instrument pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen.
 - d. Menganalisis data dari hasil uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang telah dibuat.
 - e. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrument angket pada sampel penelitian.
 - f. Mengitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran tematik.
 - g. Interpretasi hasil penghitungan data.
 - h. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Al-Azhar 1 Perumnas Way Halim. Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini telah diawali dengan dilaksanakannya penelitian pendahuluan pada 24 Februari 2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan Februari tahun 2022 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018 : 80) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Adapun jumlah populasi dari kelas IV sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV-A	27
2.	IV-B	27
3.	IV-C	25
Jumlah		79

Sumber: Dokumen Wali Kelas

2. Sampel

Sampel adalah gambaran dari populasi atau yang mewakili populasi keseluruhan. Sugiyono, (2016: 89) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh yaitu sebanyak 79 peserta didik. Menurut Sugiyono (2016: 124) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini terjadi karena jumlah populasi relatif kecil.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kegiatan yang memiliki variasi untuk menarik kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 62) “variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut juga sebagai stimulus, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu:

X₁ : Perhatian Orang Tua

X₂ : Lingkungan Sekolah

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel ini sering disebut variabel *output*, *criteria*, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu:

Y : Minat Belajar Peserta Didik.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas definisi konseptual pada penelitian sebagai berikut:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tuanya.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan jempatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Selain itu, dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif, peserta didik mampu terjun dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

3. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Perhatian Orang Tua (X_1)

Perhatian orang tua dengan anak mempunyai keterkaitan dimana orang tua mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan, memotivasi anak untuk menghadapi masa depan. Perhatian orang tua dapat dilihat menggunakan angket dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memberi bimbingan belajar,
- b) Pengawasan terhadap belajar anak,
- c) Pemberian penghargaan dan hukuman,
- d) Pemenuhan kebutuhan belajar,
- e) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram,
- f) Memperhatikan kesehatan anak.
- g) Mengawasi perkembangan anak.

Data perhatian orang tua di dapat dari sebaran koefisien (angket) dengan menggunakan *skala likert* tanpa pilihan jawaban netral.

b. Lingkungan Sekolah (X_2)

Lingkungan sekolah adalah seluruh aspek atau komponen penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang terdapat di lingkungan sekolah. Indikator lingkungan sekolah yaitu:

- a) Sarana,
- b) Prasarana

- c) Media belajar,
- d) Sumber-sumber belajar,
- e) Hubungan peserta didik dengan pendidik,
- f) Hubungan peserta didik dengan peserta didik,
- g) Disiplin belajar

Data lingkungan sekolah di dapat dari sebaran koesioner (angket) dengan menggunakan *skala likert* tanpa pilihan jawaban netral.

c. Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas dalam melakukan kegiatan dengan baik, dan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang, pada suatu aktivitas tertentu. Indikator minat belajar yaitu:

- a) Perasaan senang,
- b) Keterlibatan peserta didik,
- c) Ketertarikan, dan
- d) Perhatian peserta didik.

Data minat belajar di dapat dari sebaran koesioner (angket) dengan menggunakan *skala likert* tanpa pilihan jawaban netral.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berguna sebagai fakta pendukung. Menurut Sugiyono, (2018: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peulis tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2018: 124) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan minat belajar peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model *Likert* dengan empat alternative jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Angket minat belajar peserta didik dibuat dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 2. Skoring Instrumen

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
1.	Selalu	4	Selalu	1
2.	Sering	3	Sering	2
3.	Kadang-Kadang	2	Kadang-kadang	3
4.	Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 76)

2. Dokumentasi

Dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Ridwan (2013: 77) adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Melalui dokumentasi peneliti memperoleh data nama peserta didik yang menjadi populasi dan sampel penelitian, nilai angket peserta didik yang menjadi sampel, profil sekolah serta foto-foto kegiatan selama penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Memberi bimbingan belajar.	1. Mendampingi mengerjakan tugas
		2. Membimbing anak kesulitan belajar
		3. Membantu anak memahami materi pelajaran
2.	Pengawasan terhadap belajar anak.	1. Mengawasi belajar anak di rumah
		2. Memberikan pengawasan terhadap jam belajar.
		3. Mengawasi anak di sekolah dengan bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah.
3.	Memberi penghargaan dan hukuman	1. Memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal baik dan berprestasi
		2. Menasihati anak ketika melakukan kesalahan
		3. Memberikan sanksi yang tepat.
4.	Memenuhi kebutuhan belajar	1. Menyediakan ruang belajar
		2. Memenuhi saran dan prasarana belajar anak
		3. Memenuhi tugas sekolah anak
5.	Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang	1. Mematikan televisi
		2. Menjaga tutur kata saat berbicara
		3. Menasihati setiap anggota keluarga untuk tidak berisik
6.	Memperhatikan kesehatan anak	1. Menanyakan kondisi kesehatan anak
		2. Mengingatkan waktu istirahat anak

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Sarana	1. Memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran.
		2. Memanfaatkan laboratorium sekolah untuk proses pembelajaran.
2.	Prasarana	1. Memanfaatkan halaman sekolah
		2. Tanaman sekolah tertata dengan rapi
		3. Kamar mandi sekolah selalu bersih
		4. Memanfaatkan lapangan sekolah untuk kegiatan pembelajaran
3.	Media belajar	1. Media belajar dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
4.	Sumber-sumber belajar	1. Tersedia buku yang dipinjam oleh sekolah untuk mempermudah peserta didik
5.	Hubungan peserta didik dengan pendidik	1. Sikap pendidik
		2. Interaksi peserta didik dengan pendidik

No.	Indikator	Sub Indikator
6.	Hubungan peserta didik dengan peserta didik	1. Interaksi peserta didik dengan teman-temannya
		2. Kebersamaan peserta didik di sekolah.
7.	Disiplin belajar	1. Peserta didik patuh dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik
		2. Memanfaatkan waktu yang efektif dan efisien
		3. Usaha untuk mematuhi tata tertib di kelas

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Perasaan Senang	1. senang pada pembelajaran
		2. mengulangi pelajaran
2.	Keterlibatan	1. Aktif dalam pembelajaran
		2. Aktif dalam kelompok
3.	Ketertarikan	1. Bersemangat mengikuti pembelajaran
		2. Memiliki keinginan untuk belajar
4.	Perhatian	1. Memperhatikan pendidik
		2. Mengerjakan tugas dengan baik.

1. Uji Instrumen

Dalam instrumen ada dua uji yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshohihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Teknik uji yang digunakan adalah dengan cara mengkorelasikan skor-skor setiap item yang digunakan terhadap skor-skor aspek melalui pendekatan analisis korelasi *Pearson Product Moment* atau Uji *Pearson Product Moment*. Berikut rumus dan tabel klasifikasi nilai koefisien *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = Jumlah Responden

ΣXY	= Total perkalian skor variabel X dan Y
ΣY	= Jumlah skor variabel Y
ΣX	= Jumlah skor variabel X
ΣX^2	= Total kuadrat skor variabel X
ΣY^2	= Total kuadrat skor variabel Y
Distribusi/ tabel r untuk α	= 0,05
Kaidah keputusan	= Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti valid, sebaliknya, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tidak valid atau drop out.

b. Uji Reabilitas

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Metode *alpha cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur ikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum juga untuk mengevaluasi *internal consistency*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala.

Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Berikut rumus untuk menghitung reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrument
$\Sigma \sigma_i$	= Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_{total} = Varian total

Selanjutnya untuk mencari varian skor tiap-tiap item (σ_i) dengan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_i = Varians total

$\sum X_{total}$
= Jumlah X total

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varian total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varian total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

Dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan tersebut sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Muncarno (2017 : 58)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

1. Uji Prasyarat

Menurut Sugiyono (2017:207) analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas merupakan bagian dari persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 71)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai Chi kuadrat
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_h = frekuensi yang diharapkan

Tahap selanjutnya, membandingkan X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 nilai untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi dinyatakan data normal,

Jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus uji linearitas yaitu menggunakan Uji-F, seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 111) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = jumlah kuadrat eror

2. Uji Hipotesis

Setelah uji linear dilakukan maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* kepada variabel *dependen*. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 242) “Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel”. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier

Regresi linier dibagi menjadi dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).

Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel terikat (*dependent*) dan dua variabel bebas (*independent*). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik, peneliti menggunakan teknik uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Muncarno (2017: 105) rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai yang diprediksikan
- a = nilai konstanta harga Y jika $X=0$
- b = nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
- X = Nilai variabel independen

Selanjutnya mencari nilai t-hitung dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = nilai korelasi

Hipotesis yang diajukan untuk variabel bebas (X_1) pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Apabila t-hitung < t-tabel yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

H_0 : Apabila t-hitung > t-tabel yang berarti ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan
 a = nilai konstanta harga Y jika $X=0$
 b = nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
 X = Nilai variabel independen

Selanjutnya mencari nilai t-hitung dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

Hipotesis yang diajukan untuk variabel bebas (X_2) pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Apabila t-hitung < t-tabel yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

H_0 : Apabila t -hitung $>$ t -tabel yang berarati ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik.

Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus regresi berganda menurut Muncarno (2017: 113) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = nilai yang diprediksikan
- a = nilai konstanta harga Y jika $X=0$
- b = nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
- X = nilai variabel independen

Selanjutnya mencari nilai F -hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R = nilai korelasi

Rumusan Hipotesis :

H_a = Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat belajar.

H_0 = Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap minat belajar.

r_{x_2y} = H_a = Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar.

H_0 = Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar.

$R_{x_1x_2y}$ = H_a = Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar.

H_0 = Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatkan perhatian orang tua, maka secara langsung akan diikuti dengan minat belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya lingkungan sekolah, maka minat belajar peserta didik juga meningkat namun peningkatannya tidak terlalu besar.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD. Hal ini dapat diartikan dengan meningkatnya perhatian orang tua dan lingkungan sekolah, maka minat belajar peserta didik akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu semangat dalam setiap proses pembelajaran, dan jangan takut untuk berkomunikasi dengan orang tua maupun pendidik, ceritakan segala masalah dan kesulitan selama belajar dengan harapan segala hal yang menjadi kesulitan belajar akan teratasi dan akan berdampak baik dengan semakin meningkatnya minat belajar.

2. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Pendidik hendaknya lebih memperhatikan perkembangan peserta didik dengan cara bekerja sama dengan orang tua dan saling membantu terkait perkembangan minat belajar peserta didik yang kesulitan dalam belajar. Selanjutnya pendidik merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, maka diharapkan untuk dapat memberikan inovasi agar pada saat proses pembelajaran tidak monoton.

3. Orang Tua

Orang tua merupakan wadah pendidikan yang pertama dan utama, maka dari itu diharapkan orang tua lebih memberikan perhatian serta bantuan dan bimbingan selama proses pembelajaran dengan harapan akan berdampak positif terhadap motivasi belajar anak.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan pendidik diharapkan mampu bekerja sama menciptakan suasana kondusif di sekolah serta memberikan fasilitas kepada pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Menciptakan perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman, lingkungan yang bersih dan asri, dan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, gambaran, dan masukan bagi peneliti lain dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Ahmad MY, Mawarni I. Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *J Pendidik Agama Islam Al-Thariqah*. 2021; doi:10.25299/al-thariqah.2021. 6 (2) : 222-243.
([https://do.org/10.25299/Al-thariqah.2021.vol 6 \(2\).7382](https://do.org/10.25299/Al-thariqah.2021.vol 6 (2).7382). diakses pada 21 Februari 2022)
- Ahmadi Abu. 2010. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta, Jakarta
- Ahmadi, Abu., & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta
- H. Idris Meity dan Ramdani. 2014. *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Luxima Metro Media, Jakarta

- Karina, Rizky Meuthia, dkk. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 2 (1) : 61-77.
(<https://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4396/2053>. diakses pada 15 Februari 2022)
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Prenada Media Group Jakarta
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Peserta didik*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Musaheri. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Pusaka Pelajar, Yogyakarta
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nursid, Sumatmadja. 2014. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Alfabeta, Bandung
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung
- Siregar Eveline & Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia, Bogor
- Sabdulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Alfabeta, Bandung
- Semiawan, Conny. 2010 *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Preenhalindo, Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Suryabrata Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Sampai Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Rajawali Press, Jakarta
- Uum, M. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Refika Aditama, Bandung
- Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta